

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Efisiensi usaha dan Kelayakan Bisnis

2.1.1.1 Studi Kelayakan Bisnis

Studi Kelayakan Bisnis Menurut Kasmir dan Jafkar (2012), Studi kelayakan usaha adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan dijalankan atau tidaknya usaha tersebut. Studi kelayakan adalah analisis tentang seberapa sukses suatu proyek dapat diselesaikan, memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor ekonomi, teknologi, hukum dan penjadwalan. Manajer proyek menggunakan studi kelayakan untuk menentukan potensi hasil positif dan negatif dari suatu proyek sebelum menginvestasikan banyak waktu dan uang ke dalamnya.

Menurut Umar (2005), studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasikan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan. Johan Suwinto (2011) mengatakan studi kelayakan adalah mengkaji secara komparatif dan mendalam terhadap kelayakan suatu usaha. Usaha yang dikatakan layak atau tidak layak dijalankan dilihat dari hasil perbandingan dari faktor ekonomi yang dialokasikan ke dalam usaha atau bisnis baru dengan hasil pengembaliannya atau pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut.

Menurut Yuaniarta, Sulindawati dan Purnawati (2015:07) studi kelayakan bisnis merupakan kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha/proyek. Semakin besar bisnis yang akan dijalankan, semakin luas dampak yang terjadi. Dampak ini bisa berupa dampak ekonomis maupun dampak yang bersifat sosial.

2.1.1.2 Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Tujuan utama studi kelayakan adalah untuk mengetahui apakah ide bisnis tersebut dapat dilaksanakan. Jika ide bisnis ditemukan layak, rencana bisnis dapat disusun untuk mendapatkan dukungan keuangan (Wizznotes. 2017). Definisi lain juga dikemukakan oleh Kasmir & Jakfar, 2020:

1. Menghindari risiko kerugian

Untuk mengatasi risiko kerugian dimasa yang akan datang, karena dimasa yang akan datang ada semacam kondisi ketidakpastian. Kondisi ini ada yang dapat dimalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat diramalkan. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalisir resiko yang tidak kita inginkan, baik resiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

2. Memudahkan Perencanaan

Jika sudah dapat meramalkan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang, maka akan mempermudah kita dalam melakukan perencanaan dan hal – hal apa saja yang perlu direncanakan. Perencanaan meliputi beberapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha atau proyek akan dibangun, siapa – siapa yang akan melaksanakannya, bagaimana cara menjalankannya,

berapa besar keuntungan yang akan diperoleh serta bagaimana mengawasinya jika terjadi penyimpangan. Yang jelas dalam perencanaan sudah terdapat jadwal pelaksanaan usaha, mulai dari usaha dijalankan sampai waktu tertentu.

3. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan

Dengan memudahkan berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan bisnis. Para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus diikuti. Kemudian pengerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis, sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Rencana yang sudah disusun dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap yang sudah direncanakan.

4. Memudahkan pengawasan

Dengan telah dilaksanakannya suatu usaha atau proyek sesuai dengan rencana yang sudah disusun, maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan usaha tidak melenceng dari rencana yang telah disusun. Pelaksana pekerjaan dapat sungguh – sungguh melakukan pekerjaan karena merasa ada yang mengawasi sehingga pelaksana pekerjaan tidak terhambat oleh hal – hal yang tidak perlu.

5. Memudahkan pengendalian

Apabila dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan maka jika terjadi suatu penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga akan dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan

pengendalian adalah untuk mengendalikan pelaksanaan pekerjaan tidak melenceng dari rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.

2.1.1.3 Efisiensi Usaha

Efisiensi merupakan aspek yang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mengukur skala produksinya. Efisiensi merupakan salah satu cara yang di gunakan perusahaan dalam hal mengelola sumber keuangan, proses, material, tenaga kerja, peralatan perusahaan, maupun biaya secara efektif. Efisiensi bisa juga di artikan sebagai dimana suatu pengorbanan dicapai untuk memperoleh suatu manfaat meskipun pengorbanan sekecil mungkin.

Efisiensi secara luas merupakan usaha mencapai prestasi sebaik-baiknya secara maksimal dengan menggunakan bahan yang tersedia maupun sumber daya manusia seperti (material, mesin, dan manusia) dalam tempo yang sesingkat-singkatnya, dalam keadaan nyata (sepanjang keadaan tersebut bisa berubah) tanpa mengganggu keseimbangan antara faktor – faktor tujuan alat, tenaga dan waktu. Efisiensi lebih jelasnya adalah suatu perbandingan terbaik antara suatu hasil dengan usahanya. Perbandingan ini bisa di lihat dari dua segi sebagai berikut :

1. Hasil merupakan suatu kegiatan bisa di katakan efisien, jika suatu usaha tersebut memberikan hasil yang maksimum. Maksimum dari segi mutu atau jumlah satuan hasil.
2. Usaha merupakan suatu kegiatan dapat di sebut efisien, jika suatu hasil tertentu bisa tercapai dengan usaha yang sangat minimum, mencakup lima unsure : pikiran, tenaga jasmani, ruang, waktu, benda (termasuk dana).

Mardiasmp 2009, mendefinisikan Efisiensi merupakan hasil perbandingan antara output fisik dengan input fisik. Di mana semakin tinggi rasio output terhadap input maka akan semakin tinggi pula tingkat efisiensi yang akan dicapai. Efisiensi juga dapat dijelaskan sebagai pencapaian output maksimum suatu penggunaan sumber daya tertentu. Di mana jika output yang dihasilkan lebih besar daripada sumber daya yang digunakan maka akan semakin tinggi efisiensi yang akan dicapai. Kinerja efisiensi dapat diukur dengan membandingkan antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan. Berdasarkan kinerja operasional, output yang digunakan untuk proses produksi diukur dalam satuan unit produksi. Sedangkan ukuran aktivitas input atau penerimaan dapat diukur dengan banyaknya jumlah penerimaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan tingkat produktivitas aktivitas penerimaan (input). Hal tersebut dapat dicapai apabila dengan mengurangi jumlah penerimaan barang untuk jumlah pembelian yang lebih banyak (Siregar, 2013).

Menurut Ghiselli & Brown, yang di kutip oleh Ibnu Syamsi, arti Efisiensi mempunyai pengertian yang sama di atas, yaitu menunjukkan adanya perbandingan antara keluaran (output) dan masukan (input). Perusahaan yang efisien dalam hal menjalankan operasi usaha tidak akan membuang sumber daya. Dan sebuah operasi yang tidak efisien jika perusahaan mengeluarkan sumber daya melebihi batas dari jumlah yang di perlukan.

2.1.1.4 Jenis Efisiensi Usaha

Efisiensi terbagi menjadi efisiensi teknis dan efisiensi ekonomis. Secara definitif, efisiensi teknis (*technical efficiency*) mengharuskan atau mensyaratkan

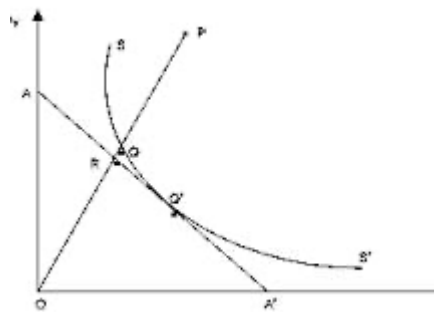
adanya proses produksi yang dapat memanfaatkan input yang lebih sedikit demi menghasilkan output dalam jumlah yang sama, sedangkan efisiensi ekonomi secara definitive jika suatu perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang biaya untuk setiap unit outputnya (berapapun total outputnya) paling murah atau rendah (Miller and Maines, 2000:262) dalam terminologi ilmu ekonomi menurut Soekartawi (2005:47) efisiensi dibagi menjadi 3 macam yaitu:

1. Efisiensi Teknis: artinya jika faktor produksi yang digunakan menghasilkan produksi maksimum.
2. Efisiensi Alokatif: Ini membahas hubungan antara biaya dan output; jika suatu perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dengan menyamakan nilai produksi marjinal setiap faktor produksi dengan harganya, itu akan mencapai efisiensi harga.
3. Efisiensi Ekonomis: Ini adalah ketika efisiensi teknis dan harga tercapai dalam usaha produksi.

2.1.1.5 Efisiensi Ekonomis

Efisiensi ekonomi, juga dikenal sebagai “efisiensi ekonomi”, adalah ketika sumber daya dialokasikan dengan cara yang memiliki nilai tertinggi bagi perekonomian. Ini berarti menggunakan sumber daya sebaik mungkin dan menghindari tidak memanfaatkannya. Pemborosan uang. Menurut efisiensi ekonomi, suatu perusahaan harus mengalokasikan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan barang dan jasa yang mensejahterakan bagi para pelaku ekonomi. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus beroperasi secara paling efisien, terutama dalam hal uang, dan meminimalkan pemborosan selama proses

produksi. Perusahaan dapat dianggap efisien jika manfaat (*benefit*) yang didapatkan lebih besar dari biaya (*cost*).



Gambar 2.1 Kurva Efisiensi Laba

Pada keterangan di kurva berikut, laba perusahaan akan tercapai secara maksimal dan efisien ketika jumlah output berada di tingkat dimana marginal cost (MC) sama dengan marginal revenue (MR), sehingga pada Q1, merupakan tingkat dimana kuantitas output dapat menghasilkan laba secara maksimal dan efisien. Dalam ruang lingkup efisiensi usaha, sebagaimana dengan kepentingan di penelitian ini, tentunya spesialisasi dalam segi finansial bisa memberi gambaran akan penentuan efisiensi usaha, dimana rasio total keuntungan (revenue) dengan biaya usaha (cost) dengan pendekatan yang bisa memiliki skala dan hitungan (rupiah).

2.1.1.6 Prinsip Ekonomi

Prinsip ekonomi merupakan konsekuensi (hal yang tidak dapat dihindari) yang lahir dari adanya kontradiksi antara sumber daya yang terbatas disatu sisi dan keinginan manusia yang tidak terbatas disisi lain (kelangkaan). Pilihan-pilihan tindakan ekonomi manusia yang lahir dari adanya kelangkaan senantiasa dilandasi oleh prinsip ekonomi, baik dalam kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.

Istilah prinsip ekonomi yang sering didengar dan membentuk stereotip dimasyarakat merupakan pengorbanan sekecil-kecilnya untuk mendapatkan hasil sebesar-besarnya atau semaksimal mungkin. Secara logis, tentunya prinsip ekonomi merupakan perbandingan antara pengorbanan yang diberikan dengan hasil yang akan didapatkan atau usaha untuk mendapatkan hasil tertentu dengan pengorbanan tertentu. Selain itu prinsip ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan dalam rangka mendapatkan kebutuhan tertentu dengan biaya tertentu. Prinsip ekonomi ditujukan agar pelaku ekonomi dapat mencapai keefektifan serta keefisienan yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Prinsip ekonomi mengarahkan kepada tindakan supaya dapat mencapai keefektifan serta keefisienan yang tinggi.

2.1.2 *Cost of Capital*

2.1.2.1 *Pengertian Cost of Capital*

Cost of capital merupakan biaya sebenarnya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapat anggaran bisa berasal dari saham biasa, saham preferen, hutang atau laba yang nantinya digunakan untuk mendanai suatu investasi atau proyek operasional perusahaan. *Cost of capital* ini sangat perlu dipahami oleh perusahaan yang ingin melakukan investasi dengan membuat lini bisnis baru. Melalui metode ini nantinya akan terlihat seberapa besar biaya yang akan ditanggung perusahaan untuk bisa mendapatkan modal. Lalu, *cost of capital* juga dibagi menjadi dua jenis, yaitu *cost of capital* keseluruhan dan *cost of capital* individu. *Cost of capital* secara individu bentuknya bisa dalam biaya modal laba ditahan, utang jangka pendek, utang wesel, utang perniagaan. Sedangkan, secara

keseluruhan rata – rata biaya yang ada pada beberapa sumber yang digunakan atau yang biasa disebut *Average Cost Capital* (ACC).

Perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana, tentunya untuk mendapatkan dana tersebut, perusahaan mengeluarkan biaya modal (cost of capital). Biaya modal adalah biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk mendapatkan pendanaan eksternal (Housen, 2004). Pendanaan eksternal berupa biaya pendanaan dengan utang dan ekuitas. Penentuan besarnya biaya modal bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya riil yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana yang diperlukan. Suatu perusahaan harus menganalisis biaya modal untuk mengevaluasi proyek jangka panjangnya, karena biaya modal menentukan keberhasilan dari proyek tersebut di masa yang akan datang.

Menurut Wiwik (2005), biaya modal adalah tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan yaitu tingkat pengembalian yang diinginkan oleh investor untuk mau menanamkan uangnya di perusahaan. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang banyak dilirik oleh investor, karena biasanya perusahaan manufaktur menjanjikan pengembalian saham yang lebih tinggi. Biaya modal berkaitan dengan risiko investasi saham perusahaan. Salah satu faktor penting dalam menentukan biaya modal suatu perusahaan adalah risiko yang berkaitan dengan perusahaan. Satu faktor risiko adalah risiko informasi yang dihubungkan dengan ketidakpastian prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi risiko yang berkaitan dengan perusahaan, maka akan semakin tinggipula tingkat biaya modal.

Perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana, tentunya untuk mendapatkan dana tersebut, perusahaan mengeluarkan biaya modal (cost of capital). Biaya modal adalah biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk mendapatkan pendanaan eksternal (Housen, 2004). Pendanaan eksternal berupa biaya pendanaan dengan utang dan ekuitas. Penentuan besarnya biaya modal bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya riil yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana yang diperlukan. Suatu perusahaan harus menganalisis biaya modal untuk mengevaluasi proyek jangka panjangnya, karena biaya modal menentukan keberhasilan dari proyek tersebut di masa yang akan datang.

2.1.2.2 Kepemilikan Modal

Kepemilikan modal merupakan sejumlah modal yang dimiliki dan pihak mana saja yang bertanggung jawab atas kepemilikan dari suatu usaha yang dijalankan. Kepemilikan disini bisa saja memiliki istilah lain seperti saham, dan shareholder. Pemegang saham adalah seseorang yang telah membeli saham atau telah mengambil bagian kepemilikan perusahaan. Pemegang saham sendiri dibagi Menjadi 3 jenis yaitu Shareholder merupakan pihak perorangan, perusahaan, atau lembaga yang memiliki setidaknya satu saham di suatu perusahaan. Pemegang saham mayoritas yaitu mereka yang memiliki dan mengendalikan lebih dari 50% saham beredar perusahaan. Pemegang saham minoritas yaitu mereka yang memiliki kurang dari 50 persen saham perusahaan. Pada perusahaan yang lebih tua atau yang sudah berdiri puluhan tahun, pemegang saham mayoritas biasanya jatuh ke keturunan dari pendiri perusahaan.

2.1.2.3 Indikator Kepemilikan Modal

Kepemilikan modal salah satu variabel yang kualitatif, maka dari itu secara otomatis tidak memiliki skala yang bisa dijadikan indikator. Namun kepemilikan modal bisa saja memiliki skala yang dapat dihitung dari suatu persepsi yang dapat diakumulasikan menjadi hal yang terukur. Asumsi sederhana menyatakan perusahaan memiliki kategori dalam segi kepemilikan modalnya.

1. Modal gabungan (MG). Ini diartikan sebagai modal usaha yang dimiliki lebih dari satu pihak, dalam arti lain yaitu struktur modal dengan kepemilikan yang cukup kompleks, diantaranya seperti modal mandiri, modal bank, modal pihak lain, saham dll.
2. Modal non-gabungan (MNG). Merupakan lawan atau kebalikan dari modal gabungan, dalam arti lain yaitu struktur modal dengan kepemilikan milik sendiri(mandiri).

2.1.3 Analisis Efisiensi Usaha

2.1.3.1 Teori Penerimaan

Penerimaan atau Revenue adalah pendapatan dari operasional perusahaan. Revenue juga dapat diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh perusahaan melalui aktivitas utamanya. Menurut Sukirno (2000) Pendapatan atau penghasilan secara umum dapat diartikan sebagai penerimaan atau jumlah yang didapat dari hasil utama. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau Jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi

yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

2.1.3.2 Teori Biaya

Menurut Sujarweni (2015) biaya mempunyai dua pengertian yaitu secara luas dan secara sempit, mendefinisikan biaya sebagai berikut “Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.” Pengorbanan dilakukan untuk mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat dan setara dengan uang tunai. Pengorbanan bisa diukur dengan berapa jumlah pengeluaran kas, aktiva yang ditransfer atau ditukarkan dan juga suatu jasa yang diberikan dan dinyatakan dalam bentuk satuan uang. Pendapat lain mengatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya merupakan beban pembayaran untuk

melakukan pelayanan seperti bahan, upah, asuransi, bahan keperluan, transportasi, depresiasi, pajak, pengadaan dan promosi penjualan (Siagian, 1999).

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan tabel 2.1 penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

o	Penulis dan Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	(Benjamin G. Rorie, Ita Pingkan F. Rorong, Krest D. Tolosang 2022) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Coffee Shop di Kota Depok”	Tenaga Kerja, Modal Usaha	Biaya Promosi, Lama Usaha	Secara parsial dan stimultan variabel Modal Usaha, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Biaya Promosi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha Coffee Shop di Kota Depok.	Jurnal Berkala Efisiensi
2.	(Imroh Atul Mufidah, Mochamad Chobir Sirad 2023) “Manajemen Strategi Home Industri Kedai Kopi Cethoel Untuk Penyerapan Tenaga Kerja	Home Industri, Manajemen Strategi	Tenaga Kerja	Nilai kesempatan (opportunity) adalah nilai tertinggi untuk matriks EFAS adalah dengan jumlah 1.91 dibandingkan dengan nilai faktor ancaman (thretas) adalah	Seiko: Jurnal Manajemen & Bisnis

o	Penulis dan Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Serta Meningkatkan Meningkatkan Kontribusi Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pelaku Usaha Kopi Cethoel)”			0.69, sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis yang dilakukan lebih condong kekesempatan.	
3.	(Erin Nia Hardiani Sanjani, I Ketut Sukanata 2021) “ANALISIS KELAYAKAN USAHA TAHU DI DESA CIPEUJEUH WETAN”	Biaya Home Industri Manajemen Strategi	Kelayakan, Penerimaan	Bahwa nilai rata-rata R/C sebesar 1,23 yang berarti layak untuk diusahakan. Rata-rata harga jual lebih besar dari BEP, berarti usaha tahu tersebut layak untuk diusahakan. Rata-rata produksi lebih besar dari BEP volume produksi, berarti usaha tahu tersebut layak untuk diusahakan.	2021 Jurnal Paradigma Agribisnis p-ISSN 2621-9921 , e-ISSN 2622-1780
4.	(Muhammad Fadeli Amsyah Hrp, Suswati,	Variabel Produksi	Kelayakan Usaha Pisang Barangan	Secara parsial variabel produksi (X1) yang	Universitas Medan Area

o	Penulis dan Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Gustami Harahap 2021) “Analisis Kelayakan Usaha Tani Pisang Barangan (Musa acuminata L.)			berpengaruh signifikan terhadap penerimaan petani.	
5.	(Risa Dwi Kurniawati, Imam Ahmad 2021) “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kelayakan Usaha Mikro Kecil Menengah Dengan Menggunakan Metode Profile Matching pada UPTD PLUT KUMKM Provinsi Lampung”	Black Box Testing	UKM	Functionality menghasilkan nilai sebesar 100% dengan kesimpulan diterima secara kelayakan fungsi oleh pengguna.	Jurnal Teknologi Informasi
6.	(Tuti Alawiyah , Wahyu Hidayat Riyanto , Hendra Kusuma 2019) “Analisis Efisiensi Usaha	Analisis Efisiensi	Pemasaran	The average income received per month amounted to Rp936,543.17 with an R / C ratio of 1.88.	Jurnal Ilmu Ekonomi

o	Penulis dan Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Industri Tenun Gedogan di Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten lombok Timur”				
7.	(Gianova Andika Putri, Dian Wijayanto, Indradi Setiyanto 2016) “Analisis Kelayakan Usaha Galangan Kapal di Kabupaten Batang”	Efisiensi Usaha	Galangan Kapal; Kelayakan Usaha; Batang	Bahwa nilai NPV, IRR,B/C Ratio, dan PP galangan kapal di Batang melebihi dari batas kelayakan usaha, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha galangan kapal di Batang layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan.	Resources Utilization Management and Technology
8.	(Hasian, Yahya 2022) “Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Terasi Udang Rebon (Acetes indicus) di Desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten	Harga Jual	Udang, Terasi, Kelayakan, RCR	Usaha terasi udang rebon Desa Karang Indah, Kecamatan Angsana, Kabupaten Tanah Bumbu diperoleh nilai R/C rasio sebesar 2,27. sehingga usaha terasi udang	UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI BANJARMASIN

o	Penulis dan Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan”			rebon ini dapat layak untuk diusahakan.	
9.	(Made Dwi Vijayanti, I Gusti Wayan Murjana Yasa 2016) “Pengaruh lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari”	Lama usaha, modal, pendapatan, efisiensi usaha	Usaha Pedagang Sembako	Hasil analisis menunjukkan bahwa lama usaha dan modal berpengaruh langsung terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Kumbasari.	Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
10.	(Lidya Agustina, Hanny, Lauw Tjun Tjun, Debbianita, Joni, Feren Farah Focket Batistuta 2022) “Analisis Studi Kelayakan Usaha Air Minum Berbasis Chlorine Dioxide pada Unit Usaha	Efisiensi Usaha	Studi kelayakan bisnis; usaha air minum; BUMDes; Chlorine Dioxide.	Kelayakan bisnis menunjukkan bahwa usaha penyaluran air minum berbasis Chlorine Dioxide layak untuk dijalankan di Desa Kertajaya.	Jurnal Pengabdian Masyarakat

o	Penulis dan Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	BUMDes Kertajaya				
11.	(Agnita Ratnasari, Ramadhani Eka Putra, Tien Lastini 2021)“Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila Di Desa Cibunar Kabupaten Sumedang: Sebuah Analisis Keberlanjutan ”	Efisiensi Usaha	Desa Cibunar, Ikan nila, Kelayakan usaha, Status keberlanjutan	Usaha perikanan nila layak untuk dijalankan sebagai usaha dilihat dari NPV; Rasio B/C; dan PP (Payback Periode).	Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian
12.	(Erin Nia Hardiani Sanjani, I Ketut Sukanata 2021) “Analisis Kelayakan Usaha Tahu di Desa Cipeujeuh Wetan”	Penerimaan	Biaya, Cirebon, Kelayakan, Tahu.	Bahwa nilai rata-rata R/C sebesar 1,23 yang berarti layak untuk diusahakan.	Jurnal Paradigma Agribisnis p-ISSN 2621-9921 , e-ISSN 2622-1780
13.	(I Wayan Jhony Hartawan, I Made Jember 2021) “Peran Lama Usaha Dalam Memoderasi Pengaruh Modal Usaha, Jumlah	Lama usaha, modal usaha,	Jumlah variasi produk, jumlah pelanggan, pendapatan	Modal usaha, jumlah variasi produk yang dijual, jumlah pelanggan dan lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan	E-Jurnal EP Unud,11[01] : 235-269

o	Penulis dan Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Variasi Produk dan Jumlah Pelanggan Terhadap Pendapatan”			terhadap pendapatan.	
14.	(Revita Sari, Chandra Halim 2022) “Analisis Strategi Bisnis Guna Meningkatkan Daya Saing pada Coffee Shop di Bandar Lampung”	Efisiensi Usaha	Daya Saing	Dari hasil analisis di dapatkan strategi SO (Strenght Opportunity) mendapatkan nilai tertinggi dapat diterapkan dalam meningkatkan daya saing.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital (MINISTAL)
15.	(Salsabila, Gt. Siti Liyani 2022) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Karyawan Bagian Barista dan Kitchen Pada Office Coffee Banjarmasin”	Analisis Kuantitatif	Kerja Karyawan	Hasil penelitian menunjukkan motivasi, kendala atau masalah berpengaruh signifikan terhadap kerja karyawan Office Coffee Banjarmasin.	Repository Universitas Islam Kalimantan

2.2 Kerangka Pemikiran

Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya secara historis dan asumsi selang pandang dari periode per periode mengalami perkembangan

yang pesat. Maka dari itu, para pemilik modal harus lebih menganalisis lebih dalam mengenai salah satu prospek usaha di bidang *Food and beverages* dan jasa-jasanya. Salah satu alat dalam mengetahui prospek usaha yaitu dari aspek kelayakan usaha dari status quo yang terjadi di Kota Tasikmalaya. Kelayakan usaha pula memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti Harga jual, Modal usaha, Tenaga kerja. Berdasarkan teori-teori penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa variabel modal usaha, tenaga kerja, kepemilikan modal dan harga jual memiliki pengaruh terhadap kelayakan usaha. Maka dari itu, penulis akan meneliti hubungan-hubungan antara variabel dengan menyusun kerangka dalam penelitian ini.

2.2.1 Hubungan Harga jual dengan Efisiensi Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya

Harga jual merupakan variabel yang secara langsung memberikan pandangan umum terhadap konsumen mengenai kualitas suatu komoditas dan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan (minat masyarakat) terhadap salah satu kedai kopi di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Eskalasi dalam permintaan ini akan memberikan manfaat (*Benefit*) kepada usaha dengan meningkatnya pendapatan usaha dalam melaksanakan kegiatan operasional. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadeli Amsyah Hrp, Suswati, Gustami Harahap (2019) menyatakan bahwa harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan (*Benefit*) yang mempengaruhi peluang positif dalam efisiensi usaha.

2.2.2 Hubungan Modal Usaha dengan Efisiensi Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya

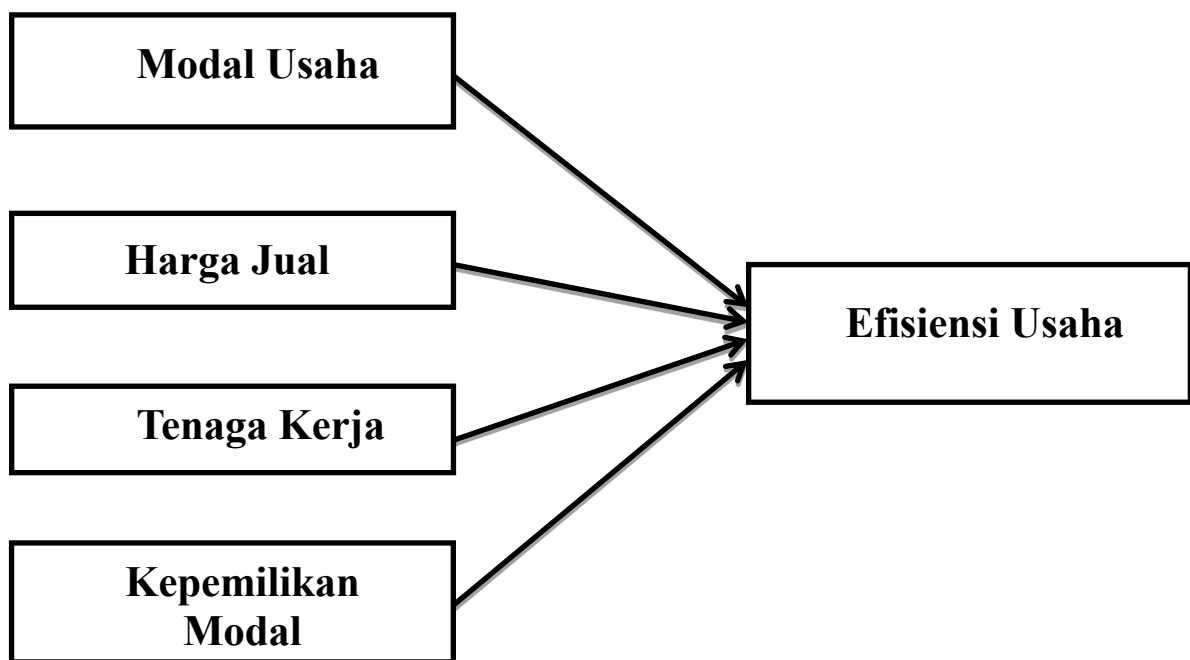
Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2009), yang menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap efisiensi. Semakin kecil modal yang dikeluarkan dalam pembelian barang dagangan terhadap hasil penjualan atau pendapatan yang diperoleh pedagang maka akan semakin efisien usaha yang dilakukan. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh I Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa (2015) menyatakan Hubungan Signifikan modal terhadap efisiensi terjadi melalui fungsi modal. Modal akan mempengaruhi ketersediaan bahan baku atau ketersediaan stok barang. Semakin banyak modal yang dimiliki akan semakin memberi peluang kepada pedagang untuk meningkatkan efisiensi usaha melalui pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan.

2.2.3 Hubungan Tenaga Kerja dengan Efisiensi Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya

Didalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja tidak dijelaskan secara jelas makna “efisiensi”. Menurut black’s law dictionary, efisiensi diartikan sebagai suatu ukuran dari pendekatan biaya dan pencapaian dalam menentukan produktivitas dengan memperhatikan biaya dan waktu produksi. Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa efisiensi adalah suatu upaya dari sebuah perusahaan agar mengurangi pemborosan waktu, biaya dan tenaga kerja demi kelangsungan usahanya sehingga dapat meningkatkan profit dari usahanya. Pendapat ini menyatakan bahwa tenaga kerja secara langsung mempengaruhi efisiensi usaha

melalui biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk balas jasa, Semakin banyak tenaga kerja yang diperlukan untuk menjalankan operasional Perusahaan, maka akan semakin banyak biaya yang dikeluarkan. Tenaga kerja merupakan faktor produksi terpenting yang memberikan biaya terbesar dalam suatu perusahaan terkhusus perusahaan jasa seperti *Coffee Shop* atau Kedai Kopi.

Adapun gambar kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan dari uraian permasalahan dan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 2.3.1 Secara parsial modal usaha, harga jual, kepemilikan modal memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi usaha , sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap efisiensi usaha Kedai Kopi di Kota Tasikmalaya.

2.3.2 Modal usaha, harga jual, tenaga kerja dan kepemilikan modal memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap efisiensi usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.